

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Ismanurahma<sup>1</sup>, Romansyah Sahabuddin<sup>2</sup>, Muhammad Ilham W. Haeruddin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar  
ismanurahma@gmail.com

**Submitted: 10 Januari 2024, Accepted: 20 Januari 2024, Published: 05 Mei 2024**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal, yang diproksikan dengan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependennya adalah profitabilitas. Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, Sehingga diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 7 perusahaan dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Kemampuan prediksi dari variabel DER terhadap ROE yaitu sebesar 1% sebagaimana ditunjukkan oleh R square sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of capital structure on profitability in mining companies listed on the IDX. This study uses the independent variable of capital structure, which is proxied by the ratio of debt to equity or *Debt to Equity Ratio* (DER). The dependent variable is profitability. Profitability is calculated using the *Return On Equity* (ROE) ratio. The data used is secondary data derived from the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. The sample was taken by purposive sampling method, so that a qualified sample of 7 companies from 42 mining companies listed on the IDX was obtained. The data analysis technique used is simple linear regression with hypothesis testing using the t statistical test. In addition, a classical assumption test is also carried out which includes normality test and linearity test. The results of the analysis show that DER has a negative and insignificant effect on ROE in mining companies listed on the IDX for the period 2013-2017. The predictive ability of the DER variable on ROE is 1% as indicated by the R square of 1%, while the remaining 99% is influenced by other factors not examined.

**Keyword:** Capital Structure, Profitability.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sifat dan

karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya yaitu, industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, jangka waktu panjang, berisiko tinggi, dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Hal ini menjadikan pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang besar dalam mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan perusahaan. Untuk itu, manajer keuangan perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kegiatan eksplorasi dan produksi pertambangan mineral dan batubara, minyak dan gas bumi, termasuk investasi yang tanpa henti meskipun berlangsung ditengah-tengah Perang Dunia Pertama (1914-1920) dan Perang Dunia kedua (1939-1945). Di Indonesia sendiri, terdapat 119 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 hingga tahun 2019. Perusahaan pada sektor pertambangan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ketahun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti. Dari 119 perusahaan tersebut, terdapat 23 perusahaan yang bergerak pada subsektor pertambangan logam dan mineral.

Tabel 1. Rata-rata Struktur Modal 7 Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Rata-rata Struktur Modal 2013-2017		DE R
		Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	10.864.602.582.800	15.987.793.370.200	0,68
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	1.570.348.576.541	1.382.482.035.142	1,14
3	PT. Cakra Mineral Tbk	20.510.236.535	936.608.939.102	0,02
4	PT. Central Omega Resources Tbk	402.897.749.231	1.255.818.261.032	0,32
5	PT. Vale Indonesia Tbk	6.103.681.389.200	23.728.860.019.000	0,26
6	PT. J Resource Asia Pasific Tbk	5.424.883.948.000	3.113.145.848.000	1,74
7	PT. Timah (Persero) Tbk	4.150.759.200.000	5.589.464.600.000	0,74

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan lebih dominan menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya, sehingga tingkat DER perusahaan berada dibawah 90%. Namun, terdapat dua perusahaan dengan tingkat DER di atas 90%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak utang daripada modal sendiri. Perusahaan dengan DER tertinggi adalah PT. J Resource Asia Pasific dengan tingkat DER 1.74 , yang artinya jumlah utang perusahaan ini 1.74 atau 174% atas jumlah modal sendirinya. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata DER terendah yaitu PT. Cakra Mineral Tbk dengan tingkat DER hanya sebesar 0.02 atau 2 % atas modal sendiri yang dimilikinya. Yang artinya penggunaan utang dari perusahaan ini hanya sebesar 2% atas modal sendiri yang dimilikinya. Berikut ini disajikan rata-rata profitabilitas untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dihitung selama lima tahun (2013-2017).

Tabel 2. Rata-rata Profitabilitas 7 Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	157.397.715.800	15.987.793.370.200	0,98%
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	(51.394.511.632)	1.382.482.035.142	3,72%
3	PT. Cakra Mineral Tbk	(74.328.733.697)	936.608.939.102	7,94%
4	PT. Central Omega Resources Tbk	(15.769.171.662)	1.255.818.261.032	1,26%
5	PT. Vale Indonesia Tbk	547.042.957.000	23.728.860.019.000	2,31%
6	PT. J ResourceAsia Pasific Tbk	34.458.380.000	3.625.395.720.000	0,95%
7	PT. Timah (Persero) Tbk	414.894.200.000	5.589.464.600.000	7,42%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan memperoleh ROE yang rendah dan negatif, meskipun modal sendiri yang digunakan lebih dominan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan modal sendiri lebih tinggi, akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Rendahnya profitabilitas yang diperoleh disebabkan oleh kerugian perusahaan selama beberapa tahun yang diakibatkan oleh anjloknya harga komoditas dan tingginya biaya operasional dalam pembangunan smelter perusahaan. (Kontan,2016).

## II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumentasi atau arsip yang dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian atau biasa disebut dengan Penelitian Pustaka, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku - buku yang menyangkut teori - teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* karena data penelitian tersebut berupa data rentetan waktu, yaitu data dan rasio keuangan (*financial data and ratios*) yang termuat dalam *IDX fact book* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2013-2017 diperoleh dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Data yang telah terkumpul diolah, kemudian selanjutnya data hasil pengolahan tersebut harus dianalisis supaya data tersebut menjadi data yang akurat. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 3. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk (2013 – 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	9.071.629.859.000	12.793.487.532.000	421.031.692.000	71%	3,29%
2014	10.114.640.953.000	11.929.561.267.000	(775.179.044.000)	85%	-6,50%
2015	12.040.131.928.000	18.316.718.962.000	912.556.051.000	66%	4,98%
2016	11.572.740.239.000	18.408.795.573.000	92.076.611.000	63%	0,50%
2017	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000	136.503.269.000	62%	0,74%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Tabel 4. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Cita Mineral Investindo Tbk (2013 – 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	1.675.330.425.082	2.098.275.221.251	686.686.707.095	80%	32,73%
2014	1.145.347.157.152	1.644.773.481.686	(384.699.345.184)	70%	23,39%
2015	1.503.924.741.603	1.292.037.598.118	(341.205.918.018)	116%	26,41%
2016	1.763.384.737.866	962.828.982.988	(265.247.346.551)	183%	27,55%
2017	1.763.755.821.001	914.494.891.667	47.493.344.496	193%	5,19%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah kembali)

Tabel 5. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Cakra Mineral Tbk (2013 - 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	8.862.768.029	1.186.228.727.307	430.256.735	1%	0,04%
2014	16.689.522.785	1.017.761.926.976	(2.671.517.573)	2%	-0,26%
2015	40.562.317.208	982.635.337.920	(54.627.723.231)	4%	-5,56%
2016	21.323.169.944	942.073.020.712	(54.179.634.632)	2%	-5,75%
2017	15.113.404.708	554.345.682.596	(260.595.049.785)	3%	-47,01%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah kembali)

Tabel 6. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Central Omega Resources Tbk (2013 – 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	142.012.240.342	1.453.215.410.491	337.286.068.438	10%	23,21%
2014	56.659.830.662	1.134.832.371.800	(46.729.519.102)	5%	-4,12%
2015	55.506.129.459	1.307.544.957.131	(32.644.552.934)	4%	-2,50%
2016	662.191.960.467	1.214.061.323.994	(87.161.029.519)	55%	-7,18%
2017	1.098.118.585.225	1.169.437.241.744	(44.593.748.354)	94%	-3,81%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Tabel 7. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Vale Indonesia Tbk (2013-2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	7.192.797.717.000	21.752.321.274.000	559.153.474.000	33%	2,57%
2014	6.828.081.117.000	22.211.576.673.000	2.143.223.511.000	31%	9,65%
2015	6.282.725.608.000	25.312.274.514.000	213.944.802.000	25%	0,85%
2016	5.269.372.440.000	24.730.259.720.000	25.692.880.000	21%	0,10%
2017	4.945.430.064.000	24.637.867.914.000	-206.799.882.000	20%	-0,84%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah kembali)

Tabel 8. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Vale Indonesia Tbk (2013-2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	7.192.797.717.000	21.752.321.274.000	559.153.474.000 2.143.223.511.000	33%	2,57%
2014	6.828.081.117.000	22.211.576.673.000	0	31%	9,65%
2015	6.282.725.608.000	25.312.274.514.000	213.944.802.000	25%	0,85%
2016	5.269.372.440.000	24.730.259.720.000	25.692.880.000	21%	0,10%
2017	4.945.430.064.000	24.637.867.914.000	-206.799.882.000	20%	-0,84%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah kembali)

Tabel 9. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. J Resources Asia Pasific Tbk (2013 – 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	5.460.894.150.000	2.593.879.190.000	(388.974.960.000)	211%	-15,00%
2014	5.714.621.540.000	2.852.527.450.000	(455.686.130.000)	200%	-15,97%
2015	5.128.113.030.000	3.198.220.270.000	292.326.350.000	160%	9,14%
2016	5.108.535.230.000	3.420.858.690.000	222.209.640.000	149%	6,50%
2017	5.712.255.790.000	3.500.243.640.000	158.980.120.000	163%	4,54%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Tabel 10. Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Timah Tbk (2013 – 2017)

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	DER (%)	ROE (%)
2013	2.991.184.000.000	5.252.835.000.000	580.570.000.000	57%	11,05%
2014	4.144.235.000.000	5.608.242.000.000	637.954.000.000	74%	11,38%
2015	3.908.615.000.000	5.371.068.000.000	101.561.000.000	73%	1,89%
2016	3.894.946.000.000	5.653.685.000.000	251.969.000.000	69%	4,46%
2017	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000	502.417.000.000	96%	8,29%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov

UJI NORMALITAS	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.035

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Deviation from linearity Sig.* adalah 0.056 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara DER (X) terhadap ROE (Y).

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.006	.038
DER	-.022	.039

Sumber : Data diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan pada tabel 14 diperoleh nilai a sebesar 0.006 dan nilai b sebesar -0.022. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0.006 - 0.022 X$$

- a. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 0.006. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI apabila variabel struktur modal dianggap konstan. Artinya, apabila struktur modal bernilai nol, maka profitabilitas akan bernilai 0.6%.
- b. Koefisien regresi sebesar -0.022, yang memberi arti bahwa, jika struktur modal (DER) ditingkatkan sebesar 100%, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 2.2%.

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis		
t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
-0.570	2.035	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pengujian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dilakukan dengan Uji t statistik. Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -0.570$ . dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan  $df = n-2 = (35-2) = 33$  dan dari hasil ini diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena nilai  $t_{hitung} -0.570$  lebih kecil dari  $t_{tabel} 2.035$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi		
R	R <sup>2</sup>	Korelasi
0.099	0.010	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.099. Pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai 0.099 berada diantara (0.00-0.199), yang menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang sangat rendah antara variabel struktur modal dengan profitabilitas.. Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,010 atau 1%. Artinya, variabel bebas (X) yaitu struktur modal hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 1% terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas. Sisanya, sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Pembahasan

Selama periode penelitian (2013-2017) rata-rata perusahaan memiliki tingkat DER diatas 50% dan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan DER ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dalam struktur modalnya. Utang maupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pembangunan smelter, sementara dalam

proses pembangunan tersebut, perusahaan tidak berproduksi, sehingga tidak memperoleh laba. Perolehan ROE dari perusahaan pertambangan selama periode penelitian menunjukkan angka yang rendah dan berada dibawah standar industri (40%). Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh ROE negatif. ROE negatif tersebut justru diperoleh saat perusahaan meningkatkan struktur modalnya.

Berdasarkan fakta dilapangan, kerugian yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sejak tahun 2014 hingga 2017, Kerugian yang dialami perusahaan tersebut disebabkan oleh larangan ekspor mineral mentah bagi perusahaan pertambangan, sehingga pendapatan perusahaan dari hasil ekspor menurun. Karena larangan tersebut, hasil tambang perusahaan yang berupa mineral mentah harus diolah terlebih dahulu. Untuk mengolah mineral tersebut, perusahaan membangun smelter sehingga membutuhkan biaya operasional yang sangat besar. Selain biaya pembangunan smelter, proses pengolahan konsentrat tembaga, bauksit, alumina, bijih nikel, memerlukan tenaga listrik yang sangat besar.
2. Pengembangan industrialisasi mineral yang umumnya belum begitu semarak di Indonesia, karena pihak pelaku usaha cenderung hanya menjual dalam bentuk bahan mentah (*raw material*). Bisnis perusahaan peningkatan nilai tambah untuk industri mineral di Indonesia belum begitu bergairah dan berkembang karena berbagai macam faktor. Beberapa faktor utama yang sangat berpengaruh yaitu ketersediaan potensi dan kualitas komoditas mineral yang sesuai industri lanjutan, investasi yang cukup besar, ketersediaan energi dan teknologi yang dirasa belum memadai, disamping faktor-faktor lainnya yang juga berpengaruh. Indonesia dengan kebijakan yang telah ada, saat ini telah berusaha mendorong untuk pengembangan industrialisasi mineral tersebut baik mineral logam maupun non logam (termasuk batuan).
3. Cuaca juga menjadi salah satu penyebab macetnya produksi karena menghambat pembangunan smelter, maupun proses produksi sehingga perusahaan kesulitan untuk melakukan pengecoran dan bongkar muat. Hal lain adalah sulitnya mengurus izin untuk memperoleh surat keterangan bebas pajak pertambahan nilai (SKB-PPN) atas impor barang yang menjadi bagian dalam proses produksi.
4. Faktor lain yang menjadi penyebab kerugian perusahaan adalah fluktuasi harga komoditas. Fluktuasi harga komoditas sangat berpengaruh ke pola produksi perusahaan. Jika harga komoditas sedang tinggi, maka perusahaan akan memproduksi lebih banyak logam dan mineral, sebaliknya, jika harga komoditas turun, maka perusahaan akan menurunkan produksinya. Selama periode penelitian, harga komoditas cenderung menurun sehingga berakibat pada menurunnya produksi dan penurunan laba. Kegiatan eksplorasi mineral industri, selain sangat tergantung pada harga komoditas, juga sangat tergantung pada permintaan, kelangkaan, kedekatan lokasi industri dengan lokasi tambang, dan harga produk mineral industri itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada struktur modal yang berbanding terbalik pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli, yaitu Brigham dan Houston

(2010:143) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Hal ini juga sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan utang pada perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar, sehingga kesulitan keuangan tersebut akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Stein (2012) yang berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana antara struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Y), Maka diperoleh koefisien regresi sebesar -0,022 yang artinya, jika struktur modal mengalami kenaikan sebesar 100%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,2%.

Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 1%. Yang artinya variabel bebas, Struktur modal (X) hanya memberikan pengaruh sebesar 1% terhadap variabel terikat (Y) dan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika struktur modal mengalami kenaikan sebesar 100%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,2%.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, DER menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE perusahaan – perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya di BEI, dimana nilai signifikansinya sebesar 0.572 lebih besar dari 0,05. Sehingga pengaruh DER terhadap ROE sangat kecil yaitu dengan nilai 0,10 atau 1%. Selibuhnya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil Uji- t yang telah dilakukan terlihat bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-0.570 \leq 2.035$  sehingga hipotesis ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

##### Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang sangat lemah antara struktur modal dan profitabilitas. Beberapa perusahaan memperoleh profitabilitas negatif karna kerugian yang dialami perusahaan. Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan labanya dengan memaksimalkan hasil produksi dan kembali meningkatkan ekspor mineral mentah sehubungan dengan telah dicabutnya larangan ekspor mineral mentah oleh pemerintah.
2. Peneliti menyarankan agar pihak perusahaan khususnya yang memiliki DER diatas standar industri agar mampu mengelola proporsi struktur modalnya dengan baik

sehingga tercipta struktur modal yang optimal. Untuk menentukan struktur modal optimal, variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal harus diperhatikan dan diperhitungkan. Selain itu, perusahaan bisa menggunakan metode WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) yang intinya mencari pendanaan yang biaya modalnya secara rata-rata sangat kecil sehingga diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Selain dari struktur modal adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian manajemen biaya produksi ataupun biaya operasi. Perusahaan diharapkan mampu menekan biaya produksi dengan mengefisienkan produksi perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Efisiensi produksi dapat diupayakan dengan cara pengurangan BBM dan beralih ke bahan bakar gas yang lebih hemat biaya. Selain itu, perusahaan harus berusaha agar tetap selektif dalam menjual produknya dalam rangka menjamin stabilitas harga. Strategi penjualan selektif ini diharapkan mampu meningkatkan harga jual rata-rata produksi perusahaan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie dan Abdul Rohman., (2012), Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2. Diponegoro
- Brigham, E.F dan Joel F. Houston., (2010), Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhani, Isabella dan Satia, A.A., (2017), Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Akuntansi Airlangga*. pp. 135-148. Vol. 2 (1). ISSN 2548-1401.
- Dewi, IR., (2014), Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 (1). pp. 1-9.
- Fahmi, Irham., (2013), Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi MN., (2015), Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 24 (1). pp. 1-10.
- Hanafi., (2010), Manajemen Keuangan. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hasnawati S dan Sawir A., (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17 (1). ISSN 1411-1438.
- Hery., (2015), Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Kasmir., (2013), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kusumawati E, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Mahwiyah Dkk., (2016), Struktur Keuangan dan Biaya Modal. Surabaya : Penerbit Unusa.

Moleong, Lexy J., (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir., (2014), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nurfadillah, Mursidah., (2011), Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia. Jurnal. STIE Muhammadiyah Samarinda.

Sartono, Agus., (2012), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.